

PENGEMBANGAN MEDIA PRE-WRITING ACTIVITY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA 3-4 TAHUN

Nungki Anggitia Uswatul Khasanah¹, Sri Widayati², Nurhenti Dorlina Simatupang³, Kartika Rinakit Adhe⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : nungki.18060@mhs.unesa.ac.id¹,

sriwidayati@unesa.ac.id²,

nurhentidorlina@unesa.ac.id³,

kartikaadhe@unesa.ac.id⁴,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media stimulasi perkembangan motorik halus anak dengan focus meningkatkan kemampuan menulis. Penting untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis anak agar anak lebih percaya diri dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Media yang dikembangkan peneliti adalah media *Pre-Writing Activity*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengembangan atau *Research and Development (R & D)*, dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen penelitian ini berupa lembar hasil validasi ahli media, lembar hasil validasi ahli materi serta berupa hasil observasi *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 3 anak. Untuk mengetahui kelayakan media *Pre-Writing Activity* dilakukan uji validitas oleh ahli media dan ahli materi dengan perolehan skor persentase 97,9% dan 100%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwasanya media *Pre-Writing Activity* merupakan media yang sangat layak digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis anak usia 3-4 tahun.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Media Pre-Writing Activity, Perkembangan Motorik Halus, Kemampuan Menulis Anak.*

Abstract

This study aims to develop media to stimulate children's fine motor development with a focus on improving writing skills. It is important to stimulate children's fine motor development and writing skills so that children are more confident and ready to enter the next level of education. The media developed by the researcher is the *Pre-Writing Activity* media. The method used in this study is the development method or *Research and Development (R & D)*, using the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The research instrument is in the form of a media expert validation result sheet, a material expert validation result sheet and in the form of *pretest* and *posttest* observation results. The research subjects were 3-4 year old children. To determine the feasibility of the *Pre-Writing Activity* media, a validity test was carried out by media experts and material experts with a percentage score of 97.9% and 100%. Based on these results, it shows that the *Pre-Writing Activity* media is a very feasible media to use in stimulating fine motor development and writing skills in children aged 3-4 years.

Keywords: *Early Childhood, Pre-Writing Activity Media, Fine Motor Development, Children's Writing Ability.*

PENDAHULUAN

Dimulai dari janin hingga dilahirkan sampai berada pada usia 6 tahun merupakan era usia dini. Pada usia inilah anak berada pada masa pesatnya pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh sebab itu, berbagai pihak yang berkaitan dengan anak perlu merangsang dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik sehingga dapat berkembang dengan optimal. Kurangnya atau terlambatnya memberikan stimulus dan

rangsangan dapat membuat anak mengalami hambatan baik dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.

Melalui pendidikan, anak dapat menerima berbagai stimulasi dan rangsangan yang diberikan secara terorganisir dan menyeluruh. Salah satu rangsangan atau stimulasi yang wajib diberikan yaitu dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Keterampilan motorik merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan seseorang secara

keseluruhan. Mengembangkan keterampilan motorik membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Motorik halus selain berfungsi untuk melatih keterampilan gerak tangan juga berfungsi sebagai alat untuk melatih pengendalian emosi. Anda melatih keterampilan motorik halus bisa melalui latihan yang mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik. Anak yang terampil dalam motorik halusnya akan cepat, luwes dan cermat dalam melakukan sesuatu (Oktaviana, 2019).

Motorik halus sendiri memiliki pengertian yaitu kemampuan yang memerlukan penggunaan otot dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Contoh aktivitas yang melibatkan penggunaan motorik halus adalah menulis.

Amelia dkk (2022) mengutip pendapat Montessori bahwa kemampuan menulis merupakan bagian dari keterampilan motorik halus yang mana memerlukan koordinasi tangan-mata. Keterampilan menulis anak usia dini meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat tulis serta membuka dan menutup buku dan tak lupa keterampilan membuat coretan. Hal tersebut merupakan pondasi utama anak dalam menulis.

Gibson dalam (Hajani, 2014) menyebutkan bahwa membuat coretan dapat dilakukan oleh anak usia 12-14 bulan. Namun, pada usia tersebut anak perlu dorongan dari orang sekitar dengan menyediakan fasilitas seperti alat tulis dan kertas. Sementara, ketika anak berusia 18 bulan, anak sudah memiliki inisiatif sendiri untuk membuat coretan. Apabila terus dibimbing dan distimulasi dengan baik anak dapat menulis namanya sendiri di usia 30 bulan.

Depdiknas (2007) menyebutkan bahwa bila anak memperlihatkan perilaku mencoret-coret buku atau tembok, maka anak perlu distimulasi agar perilaku tersebut dapat berkembang secara optimal. sebab pada saat itu fungsinya sel-sel otak anak.

Oleh sebab itu, perlunya orang tua untuk mengamati dan memastikan tumbuh kembang anak dengan baik sehingga ketika anak menunjukkan tanda-tanda perlu distimulasi orang tua dapat memberikan rangsangan berupa menyediakan fasilitas yang dapat mengembangkan potensi anak tersebut.

Anak-anak dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik apabila berada di tahap menulis yang benar dan sesuai usia anak. tahapan atau tingkatan menulis anak usia dini menurut Trivette dkk, (2013) dimulai dari pembuatan tanda, coretan, menggambar dan menulis awal yang digambarkan sebagai berikut :

Jenis	Usia	Desripsi Level
Tanda	12-18 Bulan	1. Membuat tanda pada selembar kertas atau permukaan tulisan lainnya 2. Membuat titik-titik yang terlihat
Coretan	18-24 Bulan	1. Membuat coretan acak tanpa bentuk yang jelas

Gambar Garis	2-3 Tahun	2. Membuat coretan lingkaran acak 3. Membuat coretan terkendali 1. Membuat goresan terkendali dan garis lurus (vertical, horizontal, zig-zag, dll). 2. Membuat bentuk geometri (lingkaran, persegi, oval, dll).
	3-4 Tahun	1. Menggambar benda atau orang dengan ciri-ciri yang dapat dikenali 2. Membuat gambar yang diciptakan 3. Membuat gambar konvensional (gambar, wajah, dll)
Simbolis	4-5 Tahun	1. Menulis huruf simbolik konvensional 2. Menulis ejaan yang diciptakan 3. Menulis nama konvensional

Muhyidin dalam (Tisya Permatasari & Susijati, 2022) ada beberapa tahapan umum dalam menulis permulaan pada anak usia dini, antara lain:

a. Tahap *Scribbling* (Goresan)

Tahap ini ditandai dengan dimulainya anak-anak membuat goresan-goresan dan tanda-tanda acak di kertas.

b. Tahap Kontrol Huruf

Tahap kontrol huruf dimulasi ketika anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menulis huruf-huruf yang familiar (sering dilihat atau didengar).

c. Tahap Menulis Kata

Pada tahap ini, anak-anak mulai dapat menulis kata-kata dengan menggabungkan huruf-huruf yang mereka kenal dalam sehari-hari

d. Tahap Menulis Kalimat

Pada tahap ini, anak-anak dapat menulis kalimat sederhana yang sudah familiar.

Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Learner yang dikutip Samsiah dalam (Pawitri, 2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menulis, antara lain :

- a. Perkembangan motorik anak yang belum optimal
- b. Perkembangan motorik anak yang mengalami gangguan
- c. Anak yang mengalami gangguan memori dan persepsi visual sulit membedakan huruf-huruf yang hampir sama
- d. Anak yang mengalami gangguan cross modal akan kesulitan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik

- e. Kurangnya kemampuan anak dalam memahami instruksi dapat menyebabkan kesalahan anak dalam menulis sesuai perintah atau instruksi.

Sejalan dengan itu, Pawitri (2020) menyampaikan pendapat yang tentang permasalahan kemampuan menulis anak akibat kurang dan terbatasnya media pembelajaran yang variatif serta kurangnya fasilitas atau sarana pra-sarana dalam menunjang pembelajaran yang berkaitan dengan mengembangkan keterampilan motoric halus dan kemampuan menulis.

Cara menstimulasi kemampuan menulis anak yaitu dengan berlatih menulis. Namun berlatih menulis pada anak usia dini didasarkan pada kegiatan bermain menulis yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik, serta menggunakan metode yang tepat sehingga anak akan merasa nyaman dan senang dalam berlatih menulis.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengembangkan media *pre-writing activity* untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menulis. Media *pre-writing activity* sebagai bahan untuk mengkaji keterampilan anak dalam memegang alat tulis serta kemampuan anak dalam membuat atau menulis macam-macam garis lurus (garis dasar) dengan bantuan garis bantu atau titik-titik.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Pre-Writing Activity* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 3-4 Tahun”**.

RUMUSAN MASALAH

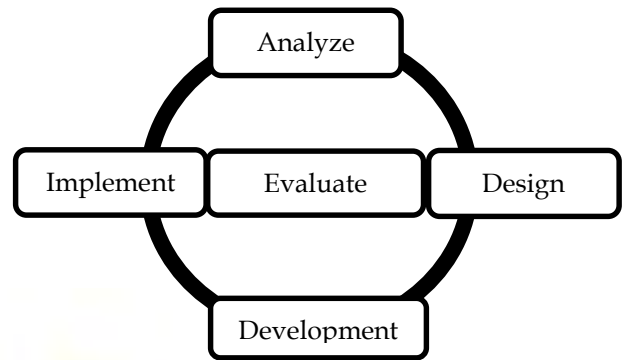
Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan produk pengembangan media *Pre-Writing Activity* untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia 3-4 tahun?
2. Bagaimana pengaruh media *Pre-Writing Activity* sebagai media stimulasi perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis anak usia 3-4 tahun?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan arti lain *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan atau penelitian *Research and Development* merupakan metode penelitian yang dilakukan menguji keefektivan dan kevalidan suatu produk yang telah dihasilkan atau dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan produk media yang bernama *Pre-Writing Activity* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.

Bagan 3.1 Model Pengembangan ADDIE



Subjek uji coba pada penelitian ini terdiri dari ahli media dan ahli materi yang akan memvalidasi kelayakan produk pengembangan (*Pre-Writing Activity*) serta subjek uji penelitian merupakan anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 3 anak.

Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh pada penelitian ini berupa hasil validasi ahli media, validasi ahli materi, hasil pengamatan selama pretest dan posttest. Kemudian data tersebut diolah dengan analisis data kuantitatif untuk mendapatkan gambaran kelayakan produk atau media *Pre-Writing Activity* serta pengaruh penggunaan media *Pre-Writing Activity* sebagai media stimulasi kemampuan menulis terlihat dari adanya perkembangan kemampuan menulis anak dengan tercapainya indicator pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Untuk analisis data kuantitatif tersebut dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

Menghitung nilai rata-rata menggunakan rumusan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka presentase

F = Jumlah nilai anak

N = Nilai Ideal x jumlah soal

Hasil data pada perhitungan diatas diolah kemudian dihubungkan dengan penetapan konversi skor penilaian. Skala skor yang digunakan adalah menggunakan skala likert berdasarkan kriteria presentase yang disesuaikan oleh Suharsimi Arikunto dalam (Adhani, 2016) sebagai berikut :

Tabel Kriteria Penilaian Presentase

SKOR PRESENTASE	KRITERIA	KATEGORI
0 % - 20 %	Tidak Baik	Tida Layak
20 % - 40 %	Kurang Baik	Kurang Layak
40 % - 60 %	Cukup Baik	Cukup Layak
60 % - 80 %	Baik	Layak
80 % - 90 %	Sangat Baik	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan media *Pre-Writing Activity* ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia 3-4 tahun didasarkan pada

metode pengembangan ADDIE yang melalui lima tahapan dengan pemaparan hasil penelitian pengembangan sebagai berikut :

1. *Analyze* (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti menganalisis capaian tahapan dalam kemampuan menulis anak berdasarkan UU No. 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak. Selain itu juga mengkaji pembuatan media *pre-writing activity* yang dapat mencapai aspek kelayakan isi, materi, serta desain. *Design* (Perancangan)

2. *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan tahapan kedua dari model penelitian pengembangan ADDIE. Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu merancang atau mendesain produk yang akan dikembangkan. Peneliti menentukan ide produk yang akan dikembangkan yaitu dengan mengembangkan buku stimulasi kemampuan menulis

- Peneliti menentukan media tersebut akan ditujukan untuk anak usia 3-4 tahun dengan tujuan menstimulasi dan meningkatkan kemampuan menulis anak
- Peneliti menentukan materi dan nama yang akan digunakan pada media tersebut. Media tersebut bernama *Pre-Writing Activity*. Materi yang dipilih peneliti yaitu menulis garis lurus dengan bantuan garis bantu atau hubung (menebali garis lurus)
- Membuat kerangka media yang dikembangkan (*Pre-Writing Activity*)
- Merancang dan membuat desain produk *Pre-Writing Activity* (pembuatan produk menggunakan aplikasi desain “Canva”).

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap *development* merupakan tahap pembuatan produk berdasarkan hasil rancangan.

Media *Pre-Writing Activity* ini dikembangkan menjadi bentuk buku dengan menggunakan kertas A4 untuk isi dan buffalo sebagai sampul. Peneliti memilih untuk menjadikan media ini menjadi sebuah buku dengan berdasar pada argumen Montessori bahwa kemampuan membuka dan menutup buku termasuk kemampuan menulis. Penggunaan ukuran kertas A4 memudahkan anak dalam mengerjakan tugas dan menulis.

4. *Implement* (Implementasi atau Pelaksanaan)

Pada tahap ini, media (*pre-writing activity*) yang dikembangkan akan diuji coba di lapangan secara langsung.

a. *Pretest*

Pada pelaksanaan kegiatan *pretest*, peneliti mengamati dan menilai kegiatan AN, DN, dan DP dalam bermain menebali garis lurus. Kemudian peneliti sebagai bentuk penguatan peneliti memberikan apresiasi kepada mereka atas hasil belajar dan bermain menebali garis lurus. Selain itu, peneliti mencontohkan dan mengajarkan kepada AN, DN, dan DP

bagaimana menebali garis lurus (awalan arah menebali garis, memegang dan menggerakkan pensil).

Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan bermain menebali garis lurus, peneliti menanyakan gambar-gambar dan fungsinya. Misal profesi dan tugasnya, nama buah dan warnanya, nama sayur dan warnanya, hujan petir dan apa yang harus dilakukan dan dihindari, dll.

Hasil analisis dari kegiatan *pretest* yaitu diawali dengan AN dapat membuka buku media *Pre-Writing Activity* dengan sangat mudah menggunakan satu tangan namun lebih dari satu halaman terlewat. Namun, DN membuka buku dan membalik halaman menggunakan dua tangan. Sementara itu, DP masih belum bisa membuka buku sendiri dan memerlukan bantuan orang lain.

Pada kegiatan menebali garis lurus, AN dan DN menunjukkan kemampuan mereka dalam memegang alat tulis menggunakan 2-3 jari namun AN terlihat kurang kuat dalam menggunakan pensil dan lebih sering membetulkan letak posisi pensil. Sedangkan perkembangan DP dalam memegang alat tulis dengan menggunakan 4-5 jari. Posisi memegang pensil yang benar yaitu dengan menggunakan 2-3 jari dimana posisi pergelangan tangan lurus, telunjuk dan ibu jari membentuk setengah lingkaran terbuka untuk memegang pensil sementara pensil bersandar di jari tengah

AN memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dengan menunjukkan kemampuan menulis langsung dengan melihat tanda panah segitiga sebagai awalan menebali garis. Sementara DN lebih berhati-hati dengan menanyakan terlebih dahulu dari mana mulai menulis/menebali garis lurus. DP menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menulis atau menebali garis lurus yaitu menebali garis dengan sangat cepat tanpa aba-aba namun tak disangka DP memulai menebali garis dari arah yang benar.

Tingkat kerapian menebali garis ditandai dengan menebali garis tidak keluar garis bantu atau hubung. AN dan DN memiliki tingkat kerapian yang lebih tinggi dibandingkan DP. DP menebali garis banyak yang keluar jalur dari garis bantu atau hubung.

Hasil tulisan AN dan DN dalam menebali garis terlihat lebih tegas dengan adanya pengaruh otot-otot kecil AN dan DN yang lebih kuat. Sedangkan tulisan DP belum tegas dan lebih terlihat seperti coretan akibat perkembangan motorik halus pada otot-otot kecilnya belum berkembang dengan optimal.

Selain hasil di atas, peneliti menemukan hipotesis dugaan adanya hasil yang menunjukkan skala orientasi dalam kecenderungan menulis (menebali garis lurus).

Hal ini disebabkan kecerdasan visual spasial anak dalam memvisualisasikan objek (garis hubung) dan menghubungkannya dengan pemahaman yang dimiliki anak untuk memilih yang lebih mudah dilakukan.

Berikut ini merupakan tabel hasil kemampuan menulis selama kegiatan *pretest* :

INDIKATOR	SKOR		
	AN	DN	DP
Memegang alat tulis (pensil)	3	4	1
Menggerakkan alat tulis (pensil)	4	3	2
Membuka dan menutup buku media Pre- Writing Activity	3	2	2
TOTAL SKOR	10	9	5
RATA-RATA SKOR	3.5	3	1.6
Perhitungan nilai rata-rata $X = \text{total skor} : \text{total indikator} = \text{rata-rata skor}$ $X = 10 : 3 = 3.5$ $X = 9 : 3 = 3$ $X = 5 : 3 = 1.6$			

b. Posttest

Pada kegiatan *posttest* ini merupakan kegiatan bermain untuk menentukan pengaruh media *pre-writing activity* setelah dilakukan treatment dan stimulasi pada hari sebelumnya.

Bermain untuk kedua kalinya, AN, DN, dan DP menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik dalam kemampuan menulisnya. AN dan DN menunjukkan kemampuan menulis dengan menggunakan 2-3 jari dan terlihat kuat. Sementara DP masih terlihat menggunakan 4-5 jari namun memiliki tanda dan kesiapan untuk menulis dengan 2-3 jari karena dalam beberapa waktu atau saat jari manis dan jari kelingkin akan melengkung ke dalam.

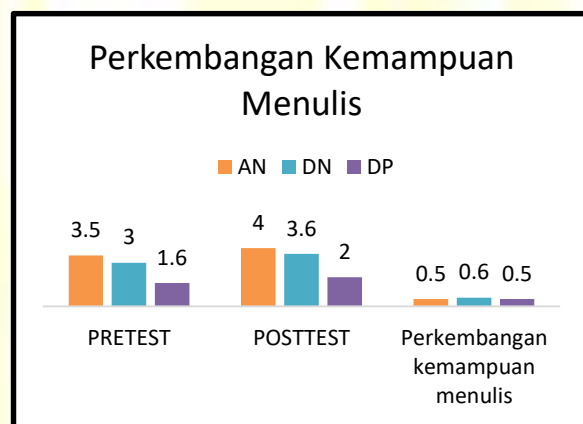
AN dan DN terlihat lebih luwes dalam menggunakan dan menggerakkan pensil untuk menebali garis daripada sebelumnya. DP termasuk cepat dalam menebali garis lurus namun ketika menulis masih terlihat kaku dan kurang luwes. Selain itu, goresan yang dihasilkan belum setegas AN dan DN

Di kegiatan *posttest*, DP bisa membuka dan menutup buku media *Pre-Writing Activity* menggunakan dua tangan namun banyak halaman terlewat sehingga masih memerlukan bantuan orang lain untuk membuka halaman yang dituju.

Berikut ini merupakan tabel hasil kemampuan menulis selama kegiatan *posttest* :

	AN	DN	DP
Memegang alat tulis (pensil)	4	4	1
Menggerakkan alat tulis (pensil)	4	4	3
Membuka dan menutup buku media Pre-Writing Activity	4	3	2
TOTAL SKOR	12	11	6
RATA-RATA SKOR	4	3.6	2
Perhitungan nilai rata-rata $X = \text{total skor} : \text{total indikator} = \text{rata-rata skor}$ $X = 12 : 3 = 4$ $X = 11 : 3 = 3.6$ $X = 6 : 3 = 2$			

Berikut ini merupakan diagram hasil perkembangan kemampuan menulis AN, DN, dan DP dengan dilakukannya *pretest* dan *posttest*.



5. Evaluation (Evaluasi)

Pada media *Pre-Writing Activity*, hasil persentase validasi ahli media adalah 97,9 % dan validasi ahli materi 100% menunjukkan bahwa media *Pre-Writing Activity* sangat layak digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis anak. Dosen validator ahli media memberikan saran untuk pengembangan media oleh para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang lebih awet dan tahan lama dan dapat digunakan berulang kali. Setelah kegiatan lapangan (*Pretest* dan *Posttest*) selesai, peneliti menemukan kekurangan dalam uji lapangannya yaitu ketika menebali garis lurus menggunakan media *Pre-Writing Activity* peneliti menyiapkan pensil sebagai alat tulisnya. Meski terlihat jelas hasil goresan di buku media *Pre-Writing Activity*, namun pada dokumentasi tersebut hasil menebali garis tidak terlihat jelas dan samar. Oleh karena itu, peneliti juga perlu menganalisis dampak keseluruhan terhadap kejadian ini.

Menstimulasi perkembangan motorik halus penting dilakukan agar anak memiliki pondasi perkembangan yang baik dan kemampuan serta bakat

anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu memberikan stimulasi perkembangan yang tepat sesuai dengan tahapan usia dan kebutuhan anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media *Pre-Writing Activity*.

Ketika uji lapangan menggunakan media *Pre-Writing Activity* ini berlangsung. Terlihat jelas perbedaan anak yang telah menerima pendidikan dan rangsangan perkembangan yang baik. AN dan DN yang telah memasuki pendidikan formal memiliki perkembangan motorik halus yang baik sehingga mereka memiliki control motorik yang baik dalam menulis. Sementara DP yang belum distimulasi dengan baik dan belum menerima pendidikan terlihat perkembangan motorik halusnya tertinggal dari AN dan DN. Oleh karena itu penting memberikan stimulasi yang tepat serta perkembangan motorik halus dapat optimal disertai dengan latihan yang berulang sehingga anak lebih terampil dalam mengembangkan kemampuannya.

Media *Pre-Writing Activity* merupakan media untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dengan meningkatkan kemampuan menulis anak usia 3-4 tahun. Hal ini tergambar dalam media *Pre-Writing Activity* yang berbentuk buku dengan focus pada menstimulasi dan melatih motorik halus dalam memegang dan menggerakkan pensil untuk menulis macam-macam garis lurus, baik garis horizontal, garis vertical, dan garis miring. Selain itu, anak diajarkan untuk menulis melalui berbagai arah. Dengan media berbentuk buku, anak akan belajar untuk membuka dan menutup buku. Tiga hal tersebut merupakan pondasi utama anak dalam menulis (pra menulis).

Keterampilan motorik halus berkembang dengan baik dan optimal melalui latihan berulang. Dengan anak sering berlatih menulis menggunakan media *Pre-Writing Activity*, anak akan melatih melatih keterampilan kontrol motorik halus. Selain itu, menstimulasi dan melatih kemampuan menulisnya akan meningkatkan kekuatan tangan dan kelenturan dalam menggerakkan otot-otot kecil yang terdapat pada jari-jemarnya. Dengan memiliki otot-otot kecil yang kuat dan jari-jemari yang lentur, anak akan luwes dalam menulis.

Hal tersebut tercermin dalam hasil kegiatan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan AN dan DN dimana perkembangan motorik mereka berkembang dengan baik dan optimal sehingga mereka dapat memegang pensil dengan baik dan luwes ketika menulis. Sedangkan DP, perkembangan motorik halus belum berkembang dengan baik dengan kata lain buruk, sehingga belum memiliki kekuatan dalam menulis dan kaku dalam menulis sebab kurangnya stimulasi pada motorik halus.

Kelayakan media *Pre-Writing Activity* diperoleh dari hasil uji validasi ahli media dan ahli materi. Dengan perolehan skor persentase validasi ahli media 97,9 %. Sementara, validasi ahli materi

memiliki skor 100%. Hasil perolehan skor validasi ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media *Pre-Writing Activity* termasuk kategori sangat layak sebagai media dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan meningkatkan kemampuan menulis anak yakni untuk anak usia 3-4 tahun.

Keunggulan media ini tercermin dalam pemilihan warna, perpaduan warna serta pemilihan gambar yang menarik. Sehingga anak tertarik dan berminat untuk bermain mengerjakan tugas menulis. oleh karena itu, media *Pre-Writing Activity* termasuk media yang menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Media *Pre-Writing Activity* merupakan media menstimulasi motorik halus dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anak.
2. Media *Pre-Writing Activity* ditujukan untuk anak usia 3-4 tahun.
3. Media *Pre-Writing Activity* berfokus dalam melatih kemampuan pra menulis anak dalam kemampuan memegang dan menggenggam alat tulis (pensil), membuka dan menutup buku (*Pre-Writing Activity*), serta melatih kemampuan anak dalam membuat garis lurus.
4. Media *Pre-Writing Activity* memuat materi tentang menulis garis lurus dengan bantuan garis bantu (menebali garis lurus). Garis lurus tersebut antara lain, garis *horizontal*, garis *vertical* dan garis miring.
5. Media *Pre-Writing Activity* merupakan media yang sangat layak digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis anak usia 3-4 tahun.
6. Kelayakan media ini diuji validitasnya oleh ahli media dan ahli materi dengan perolehan skor persentase 97,9 % dan 100%.
7. Kekurangan media *Pre-Writing Activity* yaitu media ini tidak awet dan tahan lama untuk digunakan.

SARAN

Berikut ini adalah saran yang ditujukan kepada pendidik, orangtua, serta peneliti selanjutnya, yakni:

1. Bagi guru
Guru sebagai pendidik hendaknya kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran menarik bagi anak. Sehingga dalam pembelajaran kegiatan menulis anak akan tidak mudah bosan dan dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal.
2. Bagi Orang Tua
Orang tua diharapkan dapat berperan penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis anak dengan kreatif membuat atau pun menggunakan media sederhana

yang menarik dapat minat anak dalam melatih perkembangannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang lebih awet digunakan untuk berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal Pena Paud*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Depdiknas. (2007). Pedoman Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-Kanak (TK). *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Hajani, T. J. (2014). Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu. *Universitas Bengkulu*, 9–14.
- Oktaviana, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Pawitri, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Permainan Menggambar (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Sos Desa Taruna Jakarta Timur). *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 103–122. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.88>
- Tisya Permatasari, & Susijati Susijati. (2022). Scribbling Stage Sebagai Basic Writing Step Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 254–267. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.9111>
- Trivette, C. M., Hamby, D. W., Dunst, C. J., & Gorman, E. (2013). Emergent writing among young children from from twelve to sixty months of age. *CELLreviews*, 6(2), 1–18.